

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif Pada Mahasiswi Semester 6 Kesmas UMS

Muthiah Sholihah¹, Mia Septiana¹, Elfira Juli Rahmawati¹ dan Anggi Putri Aria Gita²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta¹, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta².

Email : 1J410180136@student.ums.ac.id, 1J410180155@student.ums.ac.id, 1J410180156@student.ums.ac.id, 2anggipag@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 bahwa cakupan ASI di Indonesia hanya 42% yang berada di bawah target WHO yaitu dengan cakupan 50%. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi semester 6 Kesmas UMS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS sebanyak 126 mahasiswi dengan sampel sebanyak 101 mahasiswi. Teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan teknik total sampling. Pada penelitian ini alat pengumpulan data menggunakan koesioner. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square* $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiswi semester 6 Kesmas UMS dengan hasil uji statistik nilai $p = 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada Mahasiswi Semester 6 Kesmas UMS.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Mahasiswi, Pengetahuan, Rencana

ABSTRACT

Based on Basic Health Research Data (Riskesdas) in 2013, breast milk coverage in Indonesia is only 42% which is below the WHO target, which is 50% coverage. The success of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the mother's knowledge of breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about exclusive breastfeeding and plans for exclusive breastfeeding in the 6th semester students of Public Health at UMS. The method used in this study was a survey research with a cross sectional design. The population of this research was 101 students of the 6th semester of Public Health study

program UMS with a sample of 101 female students. The sampling technique used non probability sampling with total sampling technique. In this study, the data collection tool used a questionnaire. The data analysis in this study is by univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-square test $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of knowledge about exclusive breastfeeding and the plan of exclusive breastfeeding for the 6th semester students of public health at UMS with statistical test results with a value of $p = 0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the level of knowledge about exclusive breastfeeding and plans for exclusive breastfeeding in the 6th Semester of the Public Health Service of UMS.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Female Students, Knowledge, Plan*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Wulandari, dan Ambarwati, 2013). Air Susu Ibu merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi, karena memiliki komposisi gizi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti dkk, 2011). ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga tahun kedua kehidupan. Disamping kandungan nutrisi yang lengkap di dalam ASI juga terdapat zat kekebalan dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Septiani dkk, 2017). Lebih dari 136 juta bayi lahir setiap tahunnya, dan sekitar 92 juta diantaranya tidak mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan (Gupta et.al, 2013).

Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42%. Angka ini jelas berada dibawah target WHO yang mewajibkan cakupan ASI hingga 50% (RISKESDAS, 2013). Cakupan pemberian ASI eksklusif pada 34 propinsi di Indonesia, tertinggi pada provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86,9% dan terendah pada propinsi Sulawesi Utara sebesar 26,3% (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Data dari profil kesehatan Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah pemberian ASI eksklusif tahun 2009 sekitar 40,21%, pada tahun 2012 pemberian ASI eksklusif sekitar 34,38%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 yaitu 30,2%. Berdasarkan data secara nasional maupun Jawa Tengah ternyata dirasakan masih sangat rendah dari

status pencapaian target MDGs (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2014 sebesar 100% (MENKES RI, 2012).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Suryaningtyas, 2010). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Berdasarkan penelitian terdahulu (Astuti, 2013) membuktikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif selain karakteristik. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif OR=5,949. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya hal ini akan mempengaruhi status gizi. Masalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, mengingat bahwa ASI sangat penting bagi bayi.

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh. Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada individu dalam menentukan sikap terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Perencanaan pemberian ASI eksklusif harus direncanakan sedini mungkin terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Kelompok ini diharapkan bisa mempersiapkan diri untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Semakin dini persiapan seorang calon ibu untuk merencanakan pemberian ASI eksklusif, maka praktik pemberian ASI eksklusif dikemudian hari diharapkan dapat terwujud. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UMS semester 6 adalah program studi yang mayoritas mahasiswanya adalah perempuan, yang nantinya akan menjadi calon ibu di masa depan sekaligus berpeluang besar bekerja di bidang kesehatan yang mendukung pemberian ASI eksklusif, seharusnya memiliki rencana terhadap pemberaian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kesehatan bayi khususnya dalam hal pertumbuhan dan perkembangan kognitifnya. Apabila bayi tidak diberi ASI secara eksklusif, maka akan timbul beberapa dampak negatif pada bayi seperti rentan terhadap penyakit diare dan penyakit infeksi lainnya yang dapat berujung pada kematian. Masalah inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif Pada Mahasiswi Semester 6 Prodi Kesehatan Masyarakat UMS”. Hal tersebut karena mereka kedepannya akan menjadi calon ibu serta calon ahli Kesehatan Masyarakat yang mempunyai kompetensi dalam memberikan promosi kesehatan kepada masyarakat khususnya mengenai pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS sebanyak 126 orang. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 126 orang, namun yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 101 orang. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *non probability sampling* yaitu total sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak langsung, yaitu wawancara yang dilakukan tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya. Wawancara tidak langsung pada penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan google form yang disebarakan melalui WA grup angkatan prodi Kesehatan Masyarakat tahun 2018.

Berdasarkan hasil dari uji validitas kuesioner dengan analisis *Pearson Product Moment* dengan 50 responden ditunjukkan dari 25 butir soal pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap mahasiswi tentang ASI eksklusif, dan rencana pemberian ASI eksklusif yang diuji cobakan ternyata ada beberapa pertanyaan yang tidak valid. Pengujian validitas terhadap 25 item pertanyaan menunjukkan bahwa terdapat 17 item

pertanyaan yang dinyatakan valid dengan nilai korelasi lebih besar dari 0,2787. Item pertanyaan yang valid meliputi 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 5 pertanyaan sikap mahasiswi tentang ASI eksklusif, dan 2 pertanyaan rencana pemberian ASI eksklusif. Nilai pengetahuan responden didapatkan dari total item pertanyaan pengetahuan dan sikap. Kategori pengetahuan buruk didapatkan apabila hasilnya menunjukkan 1-10 dan pengetahuan baik apabila hasilnya 11-15. Pada rencana pemberian ASI eksklusif, kategori tidak berencana apabila nilainya menunjukkan angka 1-4 dan kategori berencana apabila nilainya 5-8. Sedangkan uji reliabilitas item pertanyaan pengetahuan, sikap dan rencana pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 dan nilai untuk setiap butir pertanyaan melebihi 0,20, sehingga dari kuesioner penelitian ini yang valid dan reliabel ada 17 butir pertanyaan. Pertanyaan yang sudah teruji valid dan reliabel meliputi definisi ASI eksklusif, kandungan ASI, manfaat ASI eksklusif, MPASI, sikap pemberian ASI eksklusif, sikap terhadap pemberian MPASI, sikap terhadap pemberian susu formula, dan rencana pemberian ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Chi Square* dengan bantuan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS berdasarkan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dan rencana pemberian ASI eksklusif. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Univariat

Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Mahasiswi semester 6 Prodi Kesehatan Masyarakat UMS Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	24	23,76
Baik	77	76,24
Jumlah	101	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 77 orang (76,24%). Sedangkan, responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk sebesar 24 orang (23,76%).

Rencana Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswi semester 6 prodi Kesehatan Masyarakat UMS.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mahasiswi semester 6 Prodi Kesehatan Masyarakat UMS Berdasarkan Rencana Pemberian ASI Eksklusif

Rencana Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berencana	29	28,71
Berencana	72	71,29
Jumlah	101	100

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki rencana memberikan ASI eksklusif sebesar 72 orang (71,29%). Sedangkan, untuk responden yang tidak memiliki rencana memberikan ASI eksklusif sebesar 29 orang (28,71%).

Analisis Bivariat

Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswi tentang ASI Eksklusif dengan rencana pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswi tentang ASI Eksklusif dengan rencana pemberian ASI Eksklusif

Nilai Pengetahuan	Rencana Pemberian ASI						Nilai p	OR (95% CI)	
	Tidak Berencana		Berencana		Total				
	n	%	N	%	N	%			
Buruk	21	87,5	3	12,5	24	100	0,000	14,682	–
Baik	8	10,4	69	89,6	77	100		248,27	
Total	29		72		101				

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak berencana memberikan ASI eksklusif dan memiliki pengetahuan ASI eksklusif buruk sebanyak 21 orang (87,5%) sedangkan responden yang tidak berencana memberikan ASI eksklusif namun memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (10,4%). Responden yang berencana memberikan ASI eksklusif dan memiliki pengetahuan buruk 3 orang (12,5%), sedangkan responden yang berencana memberikan ASI eksklusif serta memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 orang (89,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel pengetahuan mahasiswi dengan variabel rencana pemberian ASI eksklusif diperoleh probabilitas (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebanyak 77 orang (76,24%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik karena responden merupakan mahasiswi kesehatan yang tentunya lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai ilmu kesehatan, salah satunya mengenai pengetahuan tentang ASI eksklusif. Responden dapat memperoleh pengetahuan tentang ASI eksklusif dari berbagai sumber pengetahuan, seperti dari perkuliahan, buku-buku, media massa, artikel ilmiah, maupun jurnal-jurnal di internet.

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan baik responden juga kemungkinan dapat disebabkan karena pengalaman dari responden, pengalaman tersebut didapatkan dari responden sebagai mahasiswa Kesehatan Masyarakat yang dimana mereka sering melakukan analisis kasus-kasus kesehatan yang ada di masyarakat salah satunya mengenai ASI eksklusif, dan dari pengalaman itu dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas lagi untuk responden sehingga dapat memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Adapun faktor lain yang juga dapat mendukung tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif yakni umur. Dikutip dalam Widyatun (2009), yang menyebutkan bahwa umur dapat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika di bandingkan dengan usia yang lebih muda. Responden dalam penelitian ini yakni mahasiswi semester 6 Kesehatan Masyarakat yang sebagian besar berusia 20 tahun ke atas sehingga sudah dapat dikategorikan sebagai usia dewasa yang mana sudah memiliki kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi lebih baik dibandingkan usia lebih muda sehingga menyebabkan responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Dari hasil penelitian ini juga masih ditemukan responden yang memiliki pengetahuan buruk tentang ASI eksklusif, dimana jumlah responden yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 24 orang (23,76%). Responden tersebut memiliki pengetahuan buruk mengenai ASI eksklusif, kemungkinan karena responden tersebut kurang mendapatkan dan mempelajari pengetahuan tentang ASI eksklusif meskipun responden telah banyak mempelajari ilmu-ilmu kesehatan. Kemungkinan juga, responden memiliki pengetahuan buruk tentang ASI eksklusif dikarenakan, responden tersebut telah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai ASI eksklusif namun kurang memahaminya, responden tersebut hanya mengetahui definisi dari ASI eksklusif namun kurang memahami secara keseluruhan seperti memahami pentingnya, manfaat,

dan komposisi ASI eksklusif. Bisa juga dikarenakan responden tersebut kurang memperhatikan ketika diberikan informasi mengenai ASI eksklusif ketika dalam perkuliahan.

Responden dalam penelitian ini yakni mahasiwi semester 6 Program Studi Kesehatan Masyarakat UMS, yang merupakan mahasiswa perempuan yang sedang belajar dibangku perkuliahan di bidang kesehatan, yang dimana mereka telah memasuki semester atas dan usia mereka telah memasuki usia 20 tahun ke atas. Usia 20 tahun ke atas, merupakan usia yang mendekati usia pernikahan. Dan mereka nantinya juga akan menjadi seorang ibu, tentunya mereka telah memiliki beberapa rencana kedepannya, salah satunya rencana pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki rencana memberikan ASI eksklusif pada bayi sebanyak 72 orang (71,29%). Menurut Ayu (2012), rencana pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni seperti umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keyakinan, dan pengalaman. Banyaknya responden yang memiliki rencana memberikan ASI eksklusif secara tidak langsung telah ikut membantu dan mendukung pembangunan negara dalam aspek kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, karena nantinya jika responden telah menikah dan memiliki anak, maka responden akan memberikan ASI eksklusif pada bayinya nanti, yang dimana bayinya nanti akan lebih sehat, cerdas, dan berkepribadian menarik, dan juga dapat membuat ibu akan lebih sehat, serta perusahaan, lingkungan dan masyarakat pun juga akan mendapatkan keuntungan.

Hasil analisis tabulasi silang (*cross tab*) menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebagian besar memiliki rencana untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 69 orang (89,60%). Responden dengan tingkat pengetahuan buruk sebagian besar tidak memiliki rencana untuk memberikan ASI eksklusif sebanyak 21 orang (87,5%). Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi square*, dimana hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiwi semester 6 Kesmas UMS. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ayu (2012), dimana dari hasil penelitiannya diketahui adanya hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta dengan keeratan hubungan sedang. Dimana, pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan sikap yang utuh, yang mana dapat membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan prespektif pada individu dalam menentukan sikap terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan landasan utama perilaku seseorang khususnya dalam melakukan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (Widad, dkk., 2019). Dan pengetahuan tentang ASI eksklusif akan mempengaruhi perilaku dalam pemberian ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Tri Utami dan Venny (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja.

Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi rencana pemberian ASI eksklusif hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tabel silang dimana masih terdapat 8 responden (10,39%) dengan pengetahuan baik namun tidak berencana memberikan ASI eksklusif, sehingga hal tersebut diasumsikan bahwa adanya faktor lain yang mempengaruhi rencana pemberian ASI eksklusif selain tingkat pengetahuan, yakni faktor lain tersebut seperti faktor kebudayaan, asal daerah, lingkungan, dan kelainan payudara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif pada mahasiwi semester 6 Kesmas UMS. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara variabel pengetahuan mahasiswi dengan variabel rencana pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan mahasiswi tentang ASI eksklusif dengan rencana pemberian ASI eksklusif. Responden penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki rencana memberikan ASI eksklusif pada bayi. Responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif sebagian besar memiliki

rencana untuk memberikan ASI eksklusif, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan buruk sebagian besar tidak memiliki rencana untuk memberikan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tersusun artikel yang berjudul : “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif Pada Mahasiswi Semester 6 Kesmas UMS”. Artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak, adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada segenap mahasiswi semester 6 Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah meluangkan waktunya dan kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2013). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui*. Journal Health Quality, 4(1).
- Atabik, Ahmad. (2013). *Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Semarang.
- Gupta, A., Padhich, J. P., & Suri, S. (2013). *How Global Rates Of Exclusive Breastfeeding For The First 6 Months Be Enhanced*. ICAN. Vol. 5 (3): 133- 140, 201
- Listyaningrum, Tru Utami & Venny Vidayanti. (2016). *Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, SSN2354-7642, 4(2): 55-62.
- Menkes RI. (2012). *Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi Dan Ibu*. Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2015). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2013). *Pentingnya Menyusui Bagi Bayi Dan Ibu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Septiani, Hanulan dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan*. Lampung : Stikes Aisyah.
- Sjawie, Widad A, Adisti A.R, & Grace E.C.K. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 8, No. 7.
- Soraya, Ayu. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen*. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, 195-206.
- Suryaningtyas, A. & Nur, A. W. (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI dipuskesmas Nguter*. Jurnal keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3, 112-119.
- Widyatun, T. R. (2009). *Ilmu Perilaku*. CV. Jakarta: Sangung Seto.